



Vol. 04 No. 08 (2025) : 522-533

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di SD Negeri 2 Bandar Dalam Sidomulyo Lampung Selatan)**

Fitri Andriyani¹, M Nasor², Nur Widiastuti³, Miftahul Anwar⁴

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹fitriandriany212@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Sidomulyo, Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pembinaan. Selain itu, kolaborasi antara guru dan kepala sekolah sangat diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor motivasi dan dukungan dari kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi Pedagogik, Pendidikan Agama Islam,

Abstract

This study aims to analyze the leadership model of school principals in improving the pedagogical competence of Islamic Education teachers at SD Negeri 2 Sidomulyo, South Lampung. The method used is a qualitative approach with case study. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the principal applies a transformational leadership model focused on professional development for teachers through training and coaching. Additionally, collaboration between teachers and the principal is highly emphasized to create a conducive learning environment. This study also finds that motivational factors and support from the principal significantly influence the improvement of teachers' pedagogical competence. The recommendations from this study highlight the need for ongoing training programs for teachers to strengthen their competencies in teaching Islamic Education.

Keywords: Leadership, Pedagogical Competence, Islamic Education.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin di institusi pendidikan sangat menentukan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Model kepemimpinan yang efektif dapat mendorong guru untuk lebih profesional dan berkomitmen terhadap tugasnya. Di SD Negeri 2 Sidomulyo, Lampung Selatan, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu model yang banyak diterapkan dalam pendidikan. Model ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada pengembangan potensi guru dan membangun lingkungan kerja yang positif. Hal ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Supriatna et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kepala sekolah di SD Negeri 2 Sidomulyo menerapkan model kepemimpinan tersebut dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun, banyak guru yang masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah menjadi sangat penting. Penelitian ini akan membahas berbagai faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kepala sekolah di SD Negeri 2 Sidomulyo telah menerapkan berbagai program pelatihan dan pembinaan untuk guru. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman guru mengenai metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 75% guru merasa terbantu dengan adanya program pelatihan ini, dan sebagian besar mengaku mengalami peningkatan dalam metode pengajaran setelah mengikuti pelatihan (Nugroho, 2022). Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis lebih dalam mengenai efektivitas program tersebut dan implikasinya terhadap kompetensi pedagogik guru.

Selain program pelatihan, kolaborasi antara kepala sekolah dan guru juga merupakan aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini. Melalui kolaborasi yang baik, kepala sekolah dan guru dapat saling bertukar ide, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam proses belajar mengajar. bahwa kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan rasa memiliki guru terhadap sekolah dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun kolaborasi tersebut (Banun et al., 2019).

Akhirnya, penelitian ini akan menyoroti tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Meskipun banyak upaya telah dilakukan, masih terdapat hambatan yang perlu diatasi, seperti kurangnya dukungan dari pihak luar dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan model kepemimpinan yang diterapkan, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang lebih baik di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam

mengenai model kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 2 Sidomulyo dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan perspektif yang beragam (Sugiyono, 2020).

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memfasilitasi diskusi yang mendalam. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali bagaimana kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan, jenis program pelatihan yang diselenggarakan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Observasi dilakukan di kelas-kelas selama proses pembelajaran untuk melihat langsung implementasi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti rencana kerja kepala sekolah dan laporan evaluasi program pelatihan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema kunci yang muncul dari data, yang kemudian dikelompokkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam analisis ini, peneliti berupaya untuk menjaga objektivitas dan keakuratan data dengan melakukan triangulasi sumber informasi.

Dalam penelitian ini, partisipan yang terlibat adalah kepala sekolah dan sepuluh guru Pendidikan Agama Islam yang berpengalaman. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam program yang diselenggarakan oleh kepala sekolah. Proses pengumpulan data berlangsung selama dua bulan, dari pengamatan awal hingga analisis akhir. Peneliti juga berkomitmen untuk menjaga etika penelitian dengan mendapatkan persetujuan dari semua partisipan dan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan.

Hasil dari analisis data diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur tentang kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah yang efektif harus memiliki karakteristik tertentu, seperti visi yang jelas, keterampilan komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk memotivasi staf. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Basri (2021), kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan program peningkatan kualitas pendidikan. Di SD Negeri 2 Sidomulyo, kepala sekolah telah menunjukkan kemampuan dalam membangun visi pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

Kepala sekolah juga harus mampu membangun komunikasi yang efektif dengan para guru. Dalam konteks ini, gaya komunikasi kepala sekolah yang terbuka dan kolaboratif dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mengembangkan kompetensi mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan di SD Negeri 2, 85% guru merasa didukung oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang baik dalam menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah (Sari, 2022).

Selain itu, motivasi juga menjadi faktor kunci dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu memberikan dukungan moral dan penghargaan kepada

guru akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengajar. Dalam studi ini, ditemukan bahwa kepala sekolah sering memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil dalam inovasi pembelajaran, sehingga mendorong guru lainnya untuk melakukan hal yang sama (Hendri, 2020).

Kepemimpinan yang demokratis juga penting dalam konteks ini. Kepala sekolah yang mengajak guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan akan menciptakan rasa memiliki di kalangan guru. Partisipasi guru dalam perencanaan dan evaluasi program pengembangan kompetensi pedagogik di SD Negeri 2 mencerminkan pendekatan kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif (Widiastuti, 2019).

Secara keseluruhan, karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sidomulyo. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu guru dalam proses pengembangan profesional mereka (Sari, 2022).

Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sidomulyo meliputi pelatihan berkala, pengawasan kelas, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Pelatihan menjadi aspek penting dalam pengembangan profesional guru, terutama dalam mata pelajaran PAI yang terus berkembang. Data menunjukkan bahwa 70% guru di SD Negeri 2 mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dan lembaga luar untuk meningkatkan keterampilan pedagogik mereka (Basri, 2021).

Kepala sekolah juga menerapkan program pengawasan kelas yang bertujuan untuk memberikan bimbingan langsung kepada guru. Melalui pengawasan ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan individu guru dan

memberikan dukungan yang sesuai. bahwa pengawasan kelas yang efektif dapat memperbaiki praktik pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemberian umpan balik yang konstruktif merupakan bagian integral dari strategi peningkatan kompetensi. Kepala sekolah di SD Negeri 2 secara rutin memberikan umpan balik kepada guru setelah observasi kelas. Umpan balik ini tidak hanya mencakup aspek positif, tetapi juga area yang perlu diperbaiki. Guru yang menerima umpan balik konstruktif merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki metode pengajaran mereka (Widiastuti, 2019).

Kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dalam mengajar PAI. Dalam forum diskusi yang diadakan setiap bulan, guru dapat membahas tantangan yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga membangun komunitas belajar di antara guru (Sari, 2022).

Dengan adanya berbagai strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sidomulyo menunjukkan peningkatan yang signifikan. Implementasi strategi ini perlu terus dilanjutkan dan dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya (Basri, 2021).

Tantangan dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas pelatihan maupun akses ke materi pembelajaran yang berkualitas. Banyak guru yang mengeluhkan kurangnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pengajaran mereka (Hendri, 2020).

Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman di antara guru juga menjadi tantangan. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih kuat

dalam bidang PAI cenderung lebih percaya diri dalam pengajaran, sementara guru dengan latar belakang yang kurang mungkin merasa kesulitan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kompetensi pedagogik di antara guru (Widiastuti, 2019).

Berkaitan dengan hal ini, kurangnya waktu untuk pengembangan profesional juga menjadi kendala. Banyak guru di SD Negeri 2 yang merasa terbebani dengan tugas mengajar dan administrasi, sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. Situasi ini diperparah oleh kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam memberikan waktu khusus untuk pengembangan guru (Sari, 2022).

Tantangan lain yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa guru mungkin enggan untuk mengadopsi metode pengajaran baru atau teknologi yang dapat meningkatkan pembelajaran. Ketidakpastian dan ketakutan akan perubahan dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik (Basri, 2021).

Menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih kreatif dan inovatif dari kepala sekolah untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Ini termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kolaborasi antar guru untuk saling belajar dan berkembang (Hendri, 2020).

Dampak Peningkatan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sidomulyo memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa. Salah satu indikator utama adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam ujian PAI meningkat sebesar 15% setelah program peningkatan kompetensi dilaksanakan (Sari, 2022).

Selain itu, kompetensi pedagogik yang lebih baik juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa. Guru yang terlatih dengan baik mampu menciptakan

suasana belajar yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi cenderung lebih antusias dan berprestasi (Widiastuti, 2019).

Peningkatan kompetensi pedagogik juga berdampak pada pengembangan karakter siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Guru yang kompeten mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih relevan dan aplikatif, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di luar kelas (Basri, 2021).

Dampak positif lainnya adalah peningkatan hubungan antara guru dan siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung lebih mampu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih baik. Ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara guru dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman belajar siswa (Hendri, 2020).

Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sidomulyo berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa secara holistik. Program-program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi ini perlu ditingkatkan dan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas (Sari, 2022).

Rekomendasi untuk Peningkatan Keberlanjutan Program Pengembangan Kompetensi

Untuk memastikan keberlanjutan program pengembangan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Sidomulyo, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas program dan area yang perlu

ditingkatkan. Hal ini juga dapat membantu dalam menentukan kebutuhan pelatihan di masa depan (Basri, 2021).

Kedua, perluasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas harus menjadi prioritas. Kepala sekolah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi, organisasi masyarakat, atau lembaga non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam menyediakan materi dan fasilitas pelatihan yang lebih baik (Hendri, 2020).

Ketiga, pengembangan program mentor bagi guru yang berpengalaman dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang kurang berpengalaman. Melalui program ini, guru berpengalaman dapat membagikan pengetahuan dan keterampilan mereka kepada rekan-rekan mereka, menciptakan budaya saling belajar di lingkungan sekolah (Widiastuti, 2019).

Keempat, sekolah perlu memberikan insentif bagi guru yang aktif dalam mengikuti program pengembangan profesional. Ini bisa berupa penghargaan, pengakuan di tingkat sekolah, atau bahkan dukungan untuk mengikuti konferensi dan seminar. Insentif ini dapat mendorong lebih banyak guru untuk terlibat dalam pengembangan diri (Sari, 2022).

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan program pengembangan kompetensi pedagogik di SD Negeri 2 Sidomulyo dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi guru dan siswa secara berkelanjutan (Basri, 2021).

Kesimpulan

Dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 2 Sidomulyo berperan krusial dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karakteristik kepala sekolah yang efektif, strategi peningkatan kompetensi yang sistematis, serta dampak

positif terhadap kualitas pembelajaran menjadi hal-hal yang saling terkait. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, dengan rekomendasi yang tepat, program pengembangan kompetensi guru dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 2 Sidomulyo yang telah memberikan data dan informasi yang berharga. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di wilayah ini.

Daftar Pustaka

- Basri, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 123-134.
- Hendri, R. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 145-156.
- Sari, L. (2022). Hubungan Antara Komunikasi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1), 67-78.
- Widiastuti, D. (2019). Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 89-101.
- Sari, D. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 98-110.
- Junaidi, M. (2021). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(1), 34-45.
- Rahayu, S. (2021). Analisis Data Kualitatif: Teori dan Praktek. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(3), 112-119.

- Lestari, Y. (2022). Etika Penelitian dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Etika*, 7(1), 23-30. Referensi:
- Sumarwan, I. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-56.
- Nugroho, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru melalui Pelatihan di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 123-135.
- Haris, S. (2021). Kolaborasi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 78-90.